

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha sapi potong dibudidayakan dengan tujuan utama untuk menghasilkan daging. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat di daerah yang membudidaya sapi potong. Prospek usaha sapi potong sangat menjanjikan terbukti dari beberapa hasil kajian menunjukkan keuntungan usaha yang cukup memadai bagi peternak. Bangsa ternak sapi potong yang dibudidayakan beraneka ragam meliputi sapi Peranakan Ongole, Brahman *Cross*, *Limousin Cross*, *Simental Cross*, Sumba Ongole, dan lain-lain. Usaha sapi potong dapat dilakukan secara perseorangan maupun secara perusahaan dalam skala besar. Namun ada pula yang mengusahakan secara kelompok. Ada tiga hal pokok yang harus diketahui dalam peternak agar dapat menjadi peternak sukses sehingga kelangsungan usaha ternak tersebut dapat berjalan. Ketiga hal tersebut yaitu *breeding* (bibit/bakalan), *feeding* (pakan), dan *management* (manajemen), yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Kebutuhan produksi daging di Indonesia mengalami fluktuasi sejak 2015 hingga 2019. Saat ini permintaan daging dalam negeri masih belum diimbangi oleh suplai yang mencukupi. Pada tahun 2019, Direktorat Jendral Peternakan menyebutkan berdasarkan kajian BPS, kebutuhan daging sapi nasional 2019 sebesar 2,56 kilogram per kapita pertahun. Dengan begitu, pada tahun 2019 kebutuhan daging mencapai 686.270 ton. Pemeliharaan sapi memiliki berbagai macam program dengan tujuan yang berbeda. Sapi yang digemukkan dengan sistem *dry lot fattening* sapi terus berada didalam kandang dan tidak digembalakan. Sapi bakalan yang digemukkan secara *dry lot fattening* pada umumnya sapi jantan yang berumur sekitar 2-2,5 dengan lama penggemukan 4-6 bulan. Pertambahan bobot badan yang di capai pada penggemukan dengan *dry lot fattening* sangat bervariasi dan terutama tergantung pada pakan atau ransum yang di berikan untuk pertambahan bobot badannya rata-rata 1-1,1 kg/hari

Mengingat bawasannya begitu sangat menguntungkannya usaha peternakan sapi potong dengan memperhatikan pentingnya pemberian pakan dalam menghasilkan kualitas karkas pada sapi potong, maka dengan laporan

kegiatan Praktek Kerja Lapang ini dengan judul Manajemen Pemberian Pakan Sapi Potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Unit Peternakan Nganjuk – Jawa Timur.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.1.1 Tujuan Umum PKL

1. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan sapi potong.
2. Mampu menambah wawasan dan pengetahuan di bidang peternakan khususnya sapi potong.
3. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang di peroleh di bangku kuliah
4. Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara teori dan penerapannya serta faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat sebagai bekal bagi mahasiswa dalam terjun ke masyarakat setelah lulus dari bangku kuliah.

1.1.2 Tujuan Khusus PKL

1. Untuk mengetahui secara langsung cara pemberian pakan pada sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Unit Peternakan.
2. Mengetahui kondisi umum peternakan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Unit Peternakan.

1.1.3 Manfaat PKL

1. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis dilapangan.
2. Memahami tatalaksana sapi potong yang baik dan benar di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Unit Peternakan, Dusun Bulu, Desa Babadan, Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Jawa Timur

1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 31 Desember 2021. Kegiatan PKL dilakukan di hari senin–sabtu dan libur di hari minggu, kegiatan dimulai dari pukul 06:30–16:00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Unit Peternakan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan Studi Pustaka.

a. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang. Data-data yang di perlukan yakni seperti manajemen pemberian pakan, sanitasi kandang , penimbangan sapi yang baru datang, dan manajemen pemeliharaan.

b. Wawancara

Melakukan diskusi atau wawancara dengan manajer, pembibing lapang dan, karyawan dan melakukan pengambilan data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan di tempat tersebut guna untuk melihat kegiatan apa saja yang di lakukan selama Praktek Lapangan Kerja.

d. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktek lapang.